



REALISME MAGIS DALAM NASKAH DRAMA *KEJAHATAN MEMBALAS DENDAM* KARYA IDRUS TAHUN 1948

Kristophorus Divinanto Adi Yudono^{1*}, Godang Lamtiur Sitanggang² & Nugroho Widiyanto³

¹Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya: kris.divinanto@ukwms.ac.id*

²Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya: lamtiursitanggang6@gmail.com

³PPG Universitas Negeri Semarang: nugronunug@gmail.com

Doc Archive

Submitted: 05-01-2023

Accepted: 17-01-2023

Published: 31-01-2023

Kata kunci

realisme magis; naskah drama; drama Indonesia; pembelajaran drama.

Keywords

magical realism; drama script; Indonesian dramas; drama learning.

Abstrak

Realisme magis merupakan karya sastra yang mengaburkan batas antara nalar dan luar nalar. Aliran ini tidak terlepas dari masyarakat Indonesia dengan masing-masing kepercayaan berkaitan magis/mistis yang merupakan unsur kebudayaan. Kajian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur realisme magis yang terdapat pada naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus. Analisis realisme magis pada naskah drama dilakukan berdasarkan penanda realisme magis yang dipetakan oleh Wendy Bush Faris. Pendekatan kajian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dokumentasi literatur dilakukan sebagai metode pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan simak catat, dengan cara membaca naskah drama dan mengklasifikasi naskah berdasarkan ciri realisme magis. Naskah *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus memuat lima penanda realisme magis, yakni *irreducible element*, *phenomenal world*, *unsettling doubt*, *merging realms*, dan *disruption identity*. Penanda realisme magis ini tampak melalui dialog dan petunjuk lakuan atau tindakan tokoh. Berdasarkan hal tersebut, naskah *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus tergolong naskah drama dengan unsur realisme magis.

Abstract

Magical realism is a literary work that blurs the boundaries between reason and beyond reason. This flow is inseparable from Indonesian society with their respective beliefs related to magic/mystics, which are elements of culture. This study was conducted to analyze and describe the elements of magical realism found in Idrus's drama Crimes of Revenge. The analysis of magical realism in the drama script is based on the markers of magical realism mapped by Wendy Bush Faris. The approach of this study is descriptive qualitative. The literature documentation technique is used as a data collection method. The analysis was carried out by observing notes, by reading the drama scripts and classifying the scripts based on the characteristics of magical realism. Idrus's manuscript of Evil Membas Revenge contains five magical realism markers: irreducible element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realms, and identity disruption. This marker of magical realism can be seen through the dialogue and instructions for the behavior or actions of the characters. Based on this, the script for Crimes of Revenge by Idrus is classified as a drama script with elements of magical realism.

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia hidup dengan mengemban kepercayaan-kepercayaan yang dikaitkan dengan mistis atau magis. Hubungan antara masyarakat dengan pengetahuan-pengetahuan magis biasanya digunakan sebagai media penertiban di masyarakat (Sasmanda, 2016). Aturan-aturan di masyarakat kerap dikaitkan dengan mistis ketika disampaikan atau diajarkan. Sebagai contoh, yakni larangan mandi ketika magrib atau tidak boleh bersiul ketika melewati area pemakaman. Sistem kepercayaan semacam ini juga tertulis dalam karya sastra yang menjadi cerminan masyarakat.

Produk sastra, puisi, drama prosa, muncul di masyarakat dengan mengusung beragam genre, salah satunya adalah realisme magis. Genre ini terdiri atas kata realisme dan magis. Realisme menuliskan karya secara nyata atau dapat dijelaskan dengan logika, sedangkan magis menuliskan karya secara imajinatif atau tidak dapat diterima nalar/logika (Pujiati, 2018). Pendapat lain mengungkapkan realisme magis sebagai aliran sastra yang menyandingkan antara mistis, magis, fantasi, dengan narasi nyata atau peristiwa yang otentik dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki & Sumiyadi, 2021). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa realisme magis merupakan genre atau aliran dalam karya sastra yang ditulis dengan memadukan unsur-unsur yang bernalar dan di luar nalar.

Karya sastra bermuatan realisme magis ditunjukkan melalui beberapa penanda. Wendy Bush Faris (2004) menguraikan penanda karya realisme magis menjadi enam, antara lain *irreducible element*, *phenomenal world*, *unsettling doubt*, *merging realms*, dan *disruption time*, *space*, dan *identity*. Penciri realisme magis Faris telah digunakan pada beberapa kajian realisme magis karya sastra sebelumnya. Kajian berjudul *Dunia Hampir Bergabung dalam Kumpulan Cerpen Laron oleh Jasni Matlani: Satu Bacaan Realisme Magis* mengungkapkan bahwa cerpen-cerpen Jasni Matlani tergolong pada kategori cerpen realisme magis berdasarkan klasifikasi Wendy Faris (Amat & Adama, 2021).

Penanda realisme magis Wendy Faris turut digunakan dalam kajian *Unsur Elemen tak Tereduksi (Irreducible Element) Realisme Magis dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*, yang menguraikan unsur *Irreducible Element* tampak pada novel tersebut melalui objek magis, bunyi magis, tempat peristiwa magis, dan tokoh dengan kemampuan tertentu yang di luar nalar manusia (Salsabila & Karkono, 2021). Kajian-kajian tersebut menunjukkan pemetaan Wendy Faris menjadi penciri karya sastra berelemen realisme magis.

Ragam karya sastra dimungkinkan ditulis dengan unsur realisme magis, termasuk bentuk karya sastra drama. Drama didefinisikan sebagai genre sastra yang menunjukkan dialog dan tindakan verbal antar tokoh (Wisudawati & Faznur, 2022). Pendapat lain mengungkapkan bahwa drama adalah karya sastra yang dinikmati melalui praktik peran oleh seseorang yang memerankan tokoh tertentu, dengan aspek-aspek artistik sebagai pendukung peran, kesan, dan karakter (Aprilia & Zulfadhli, 2022). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan genre sastra yang memuat dialog dan tindakan yang dimainkan, serta didukung oleh aspek-aspek artistik untuk memperkuat kesan.

Kejahatan Membalas Dendam merupakan naskah drama karya Idrus. Naskah ini termuat pada buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* (2011) terbitan Balai Pustaka—terbitan pertama 1948. Naskah drama ini terdiri dari tiga babak. Drama ini berlatar Indonesia pasca kemerdekaan, yang menceritakan kisah asmara antara tokoh bernama Ishak dan Satilawati. Hubungan mereka terkendala karena kesamaan profesi, yakni penulis.

Analisis naskah drama berjudul *Kejahatan Membalas Dendam* masih terbatas dilakukan, khususnya berkaitan unsur realisme magis. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan kajian ini, antara lain menganalisis dan mendeskripsikan unsur realisme magis yang terdapat pada naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* berdasarkan klasifikasi Wendy B. Faris.



Metode

Kajian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan analisis, yakni mendeskripsikan ragam aspek realisme magis pada naskah drama. Data kajian berupa naskah drama tiga babak berjudul *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan simak catat, yakni dengan membaca keseluruhan naskah drama serta melakukan klasifikasi yang sesuai dengan pemetaan realisme magis Wendy Faris. Penulis sebagai instrumen tunggal penelitian, serta menganalisis dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus, terdapat lima penanda realisme magis yang tampak dalam dialog dan petunjuk lakuan. Penanda realisme magis tersebut sesuai dengan pencirian Wendy Faris. Unsur-unsur realisme magis dalam naskah drama tersebut, antara lain (1) *irreducible element*, (2) *phenomenal world*, (3) *unsettling doubt*, (4) *merging realms*, dan (5) *disruption identity*. Masing-masing penanda realisme magis diuraikan sebagai berikut.

Irreducible Elements

Irreducible elements diartikan bahwa dalam karya realisme magis, cerita ditulis tanpa memperhatikan kelogisan sehingga terkadang sulit untuk diterima sebagai sesuatu yang nyata atau kenyataan (Faris, 2004). Beberapa kutipan naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus yang menunjukkan unsur *irreducible elements*, antara lain:

Data 1. Babak Kedua Adegan Pertama—Halaman 29

Satilawati: "Dapat, Nek, jika Nenek mau. Nenek dapat melihat dia dalam air atau dalam bubuk kopi."

Data 2. Babak Kedua Adegan Kesebelas—Halaman 44-45

Suksoro: "Aku tidak perlu mendengarkan perkataan Bibi lagi. Pergilah hari ini juga. Aku akan mencari dukun lain!"

Perempuan Tua: (*hendak pergi*) "Carilah dukun lain itu.

Aku akan bertempur dengan dukunmu itu. Untuk cucuku!" (*dengan gagah keluar*).

Dua data tersebut merupakan dialog yang tergolong pada *irreducible elements* karena merupakan dialog yang tidak logis. Hal ini selaras dengan kajian *Magical Realism in Audrey Niffenegger's The Time Traveler's Wife* yang mengungkapkan bahwa *irreducible elements* pada novel tersebut adalah keberadaan penjelajah waktu (Asmida, 2020). Penjelajah waktu merupakan tokoh yang tidak dapat diterima oleh logika atau nalar dalam kehidupan nyata.

Data 1 menceritakan bahwa tokoh Nenek Satilawati bisa melihat keberadaan seseorang yang sedang berada di tempat yang jauh, melalui pantulan air atau bubuk kopi yang ada di dalam gelas. Data 2 menceritakan bahwa dukun adalah pekerjaan yang lazim hingga memunculkan pertarungan antar dukun. Kedua dialog tersebut tidak dapat diterima oleh logika karena seseorang tidak mungkin bisa melihat orang yang tengah berjarak jauh, melalui air atau bubuk kopi. Profesi dukun menjadi populer di Indonesia, namun tidak sedikit masyarakat yang tidak mempercayainya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesi dukun, menempatkan profesi ini pada kategori pekerjaan atau kegiatan yang tidak dapat dipahami oleh logika.

Phenomenal World

Phenomenal world diartikan bahwa masih terdapat unsur realisme atau unsur logis, dalam cerita realisme, yang menjadikan pembeda antara realisme magis dengan surealis (Faris, 2004). Beberapa kutipan naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus yang menunjukkan unsur terkait antara lain:

Data 3. Babak Pertama Adegan Kedelapan—Halaman 23

Perempuan Tua: "Engkau seperti ayahmu, abangku, betul. Jika ada kesusahan, baru aku akan diingat."

Data 4. Babak Pertama Adegan Kedelapan—Halaman 25

Suksoro: "Maaf, Bibi. Telah kukatakan, pekerjaanku banyak. Setiap majalah meminta kepadaku, supaya aku membuat cerita pendek untuk mereka. Semua ini meminta pekerjaan yang berat. Kadang-kadang aku tidak bisa tidur semalam-malaman."

Dua data tersebut tergolong pada *phenomenal world* karena dialog tersebut sesuai dengan realita atau dapat ditemukan pada kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini selaras dengan kajian *The Fenomenal World in Magical Realism According to Wendy B. Faris in Novel "Das Parfum"* oleh Patrick Süskind, yang mengungkapkan bahwa kesesuaian dengan realita dapat melalui kesesuaian tempat, objek, waktu, cerminan sikap seseorang, bahkan tokoh di kehidupan nyata. Kesesuaian antara cerita fiksi dengan kehidupan nyata pada novel *Das Parfum* adalah seting tempat pada cerita yang sesuai dengan lokasi dalam kehidupan nyata (Sugiarti et al., 2022). Kesesuaian antara fiksi dengan dunia nyata dalam sebuah cerita adalah salah satu penanda realisme magis. Hal ini menjadi batas antara unsur ini dengan unsur sureal. Cerita sureal cenderung menggunakan tempat-tempat yang tidak masuk akal, seperti neraka, di atas awan, atau tempat lainnya.

Data 3 menceritakan seorang tokoh akan mengingat atau bersikap baik terhadap tokoh Perempuan Tua, karena tengah membutuhkan bantuan. Watak masyarakat dalam kehidupan nyata turut demikian. Data 4 menceritakan tokoh Suksono yang bekerja keras menulis cerita pendek hingga mengorbankan waktu istirahatnya malamnya. Sikap atau tindakan ini turut tampak di masyarakat, yakni seseorang yang mengabaikan istirahatnya ketika tengah mengerjakan sesuatu hal. Sikap-sikap semacam ini ada di kehidupan masyarakat sehari-hari.

Unsettling Doubt

Unsettling doubt merupakan keraguan atau kebingungan yang dirasakan akibat bias antara logika dan fantasi. Hal ini menyebabkan pembaca akan sedikit bimbang untuk mempercayai sesuatu dalam karya tersebut (Faris, 2004). Beberapa kutipan naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus yang menunjukkan unsur *unsettling doubts* antara lain:

Data 5. Babak Pertama Adegan Keenam—Halaman 21

Kartili: "Ini penyakit turunan. Kakeknya mati gila waktu berumur 30 tahun. Ayahnya mulai gila waktu berumur 28 tahun. Dan Ishak sekarang berumur 29 tahun."

Data 6. Babak Ketiga Adegan Kedelapan—Halaman 51-52

Perempuan Tua: "Jadi apa yang Tuan minta kepadaku?"

Kartili: "Supaya rahasia itu jangan terbuka. Supaya orang itu..."

Perempuan Tua: "Dibinasakan. Aku telah mengerti. Coba aku selidiki sebentar (*keluar, masuk lagi dengan satu buah mangkuk kopi. Memberikan semangkuk kepada Kartili*). Minumlah ini sampai habis."

Kartili: (*meminumnya, memberikan mangkuk itu kembali kepada perempuan tua itu*).

Perempuan Tua: (*menggerak-gerakkan mangkuk itu*) "Tuan bohong."

Kartili: (*terkejut*) "Bohong?"

Perempuan Tua: (*tegas*) "Rahasia Tuan bukan itu."

Kartili: "Betul itu"

Dua data tersebut tergolong pada kategori *unsettling doubt* karena memunculkan kerancuan atau kebingungan untuk menentukan kebenaran. Hal ini sesuai dengan *Magical Realism in Neil Gaiman's The Ocean at The End of The Lane Novel* yang mengungkapkan bahwa kebingungan atau bias cerita terjadi ketika muncul pertemuan antara logika dengan sesuatu yang di luar logika (Hasanah et al., 2021). Data 5 dan Data 6 menunjukkan kerancuan yang disebabkan adanya ketidaklogisan dalam percakapan sehari-hari.

Data 5 menceritakan tokoh Kartili yang berusaha menjelaskan kepada Satilawati bahwa Ishak membawa riwayat penyakit kegilaan yang genetik. Tokoh Kartili dalam lakon adalah seorang dokter. Namun bias kebenaran muncul akibat Kartili yang berusaha mendapatkan Satilawati. Hal ini menyebabkan kerancuan tentang kebenaran kegilaan Ishak. Pembaca atau penonton akan dibuat bertanya-tanya, apakah pernyataan Kartili memang benar secara medis atau akal-akalan belaka. Data 6 menceritakan tokoh Perempuan Tua yang mengetahui kebohongan Kartili lewat meminum sebuah air. Mangkuk berisi air yang diberikan Perempuan Tua kepada Kartili adalah bentuk unsur magis dalam cerita. Pembaca atau penonton akan dibuat bingung dengan kebenaran ucapan tokoh Kartili. Di sisi lain, kebingungan turut muncul pada tokoh Perempuan Tua, yakni apakah dia benar-



benar bisa mendeteksi kebohongan seseorang hanya dengan semangkuk air.

Merging Realms

Definisi *merging realms* adalah penggabungan antara kehidupan nyata dan fantasi yang dituturkan dalam satu narasi penceritaan (Faris, 2004). Beberapa kutipan naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus yang menunjukkan unsur *merging realms*, antara lain:

Data 7. Babak Kedua Adegan Pertama—Halaman 29

Perempuan Tua: (*mengejek*) “Dukun yang masyhur? Ya aku masyhur dalam menceraikan orang. Suami bercerai dengan istri, pemuda bercerai dengan gadis. Karena apa? Karena obatku. Akan tetapi, mempertemukan orang, belum pernah kucoba.”

Data 8. Babak Kedua Adegan Keempat—Halaman 33

Kartili: “Kerja Nenek itu selain bersawah apa lagi, Satilawati?”

Satilawati: “Ia dukun.”

Kartili: “Engkau percaya kepada dukun, Satilawati?”

Satilawati: “Semua famili kami percaya kepada dukun. Ayahku juga.”

Dua data tersebut tergolong pada kategori *merging realms* karena menceritakan narasi realisme dengan magis secara bersamaan. Kajian *Exploring Magical Realism in Marquez’s Strange Pilgrims: A Selected Study* mengungkapkan bahwa penanda realisme magis *merging realms* tidak lagi membuat bingung pembaca atau penonton antara logis dan fantasi (Mahmud et al., 2015). Pembaca atau penonton telah menerima atau memahami bahwa karya yang dibaca atau disaksikan memadukan logis dan fantasi.

Data 7 dan Data 8 menunjukkan *merging realms* melalui keberadaan dukun dalam lakon. Data 7 menceritakan bahwa perceraian sepasang suami dan istri disebabkan karena guna-guna tokoh Perempuan Tua. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepercayaan magis masyarakat Indonesia yang sebagian kecil masih percaya bahwa perpisahan pasangan dalam keluarga diakibatkan oleh guna-guna. Kepercayaan semacam ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan diterima sebagai bagian dari

realita sosial. Data 8 kembali menegaskan profesi dukun yang diakui oleh keluarga besar Satilawati. Tanpa ragu-ragu, Satilawati menyebutkan bahwa Neneknya (tokoh Perempuan Tua) bekerja sebagai dukun. Dukun bukan lagi diterima sebagai profesi yang meragukan, melainkan bagian dari lingkungan sosial. Hal ini juga tampak dalam tatanan masyarakat Indonesia, bahwa sebagian kecil (atau besar) masyarakat menganggap dukun sebagai sebuah pekerjaan.

Disruption Identity

Penanda ini merupakan penanda realisme magis yang menciptakan gangguan berupa bias antara logika dan fantasi, terkait waktu, ruang, dan identitas dalam sebuah karya (Faris, 2004). Naskah ini didominasi oleh gangguan identitas. Beberapa kutipan naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus yang menunjukkan unsur terkait antara lain:

Data 9. Babak Pertama Adegan Ketiga—Halaman 14

Ishak: “Tunangan pengarang tentu tidak suka membaca roman tunangannya sendiri.”

Data 10. Babak Ketiga Adegan Ketujuh—Halaman 48

Ishak: (*berontak*) “Tidak, tidak, mereka tidak bersenang, mereka bersedih. Padi menguning dan mereka bersedih. Heran.”

Dua data tersebut menjadi contoh dialog atau petunjuk lakuan yang menunjukkan gangguan identitas. Kajian *Mistisisme Jawa dalam Cerpen Anjing-anjing Menyerbu Kuburan Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Realisme Magis Wendy B. Faris* mengungkapkan bahwa gangguan identitas pada realisme magis adalah tokoh dalam cerita yang bertindak tidak seharusnya, atau tidak sewajarnya (Windayanto, 2020). Tingkah atau perilaku tokoh yang menandai gangguan identitas dapat ditunjukkan melalui dialog atau tindakan.

Data 9 menunjukkan keanehan atau gangguan identitas tunangan seorang penulis yang tidak suka membaca hasil karya pasangannya. Stigma masyarakat terbentuk bahwa pujian pertama karya seseorang biasanya berasal dari orang-orang dekat, termasuk pasangan. Namun di lakon ini, tokoh Ishak

mengungkapkan bahwa tunangannya justru tidak gemar membaca tulisan karya Ishak. Data 10 menggambarkan keanehan profesi petani. Musim panen adalah musim yang ditunggu oleh para petani. Ketika padi menguning, biasanya petani akan merasa lega bahkan bahagia. Namun dalam naskah ini, petani justru diungkapkan merasa bersedih ketika masa panen tiba dan padi-padi mereka di sawah menguning. Hal ini berbenturan dengan pekerjaan petani di kehidupan nyata, yang kemudian menyebabkan keganjilan atau gangguan identitas.

Kesimpulan

Naskah drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus merupakan lakon tiga babak yang terdapat pada buku kumpulan cerita berjudul *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Naskah drama ini mengandung unsur realisme magis, sesuai dengan penanda realisme magis Wendy Faris. Penciri realisme magis dalam naskah ini antara lain (1) *irreducible element*, (2) *phenomenal world*, (3) *unsettling doubt*, (4) *merging realms*, dan (5) *disruption identity*. Penanda realisme magis tersebut ditunjukkan melalui dialog dan beberapa lakuan.

Kajian ini dapat menjadi awalan bagi penulis untuk menganalisis atau melakukan kajian realisme magis pada naskah drama. Selain itu, pengkaji lain dapat menelaah naskah-naskah drama karya sastrawan pada angkatan Balai Pustaka, Pujangga Lama, atau Pujangga Baru, sehingga karya-karya tersebut berpotensi kembali eksis sebagai bahan proses kreatif atau bahan kajian ilmiah.

Referensi

- Amat, A., & Adama, R. (2021). Dunia Hampir Bergabung Dalam Kumpulan Cerpen Laron oleh Jasni Matlani: Satu Bacaan Realisme Magis (The analysis of Magis Realism in the works of Jasni Matlani). *Akademika: Jurnal Sains Sosial Dan Kemanusiaan Asia Tenggara*, 91(1), 15–23. <https://ejournal.ukm.my/akademika/article/view/28263>
- Aprilia, A., & Zulfadhli. (2022). Tinjauan Psikologi Sastra: Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Drama Pelacur Dan Sang Presiden karya Ratna Sarumpaet. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–89. <https://persona.ppj.unp.ac.id/index.php/prsn/article/view/13>
- Asmida, E. (2020). Magical Realism in Audrey Niffenegger's *The Time Traveler's Wife*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(1), 39–53. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i1.11891>
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press.
- Hasanah, S., Kuncara, S. D., & Astuti, A. D. (2021). Magical Realism in Neil Gaiman's *The Ocean at The End of The Lane* Novel. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 5(2), 404–420. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3896>
- Idrus. (2011). *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma* (11th ed.). Balai Pustaka.
- Mahmud, R., Nasrin, F., & Hasan, M. M. (2015). Exploring Magical Realism in Marquez's *Strange Pilgrims: A Selected Study*. *Research Journal of English Language and Literature (RJELAL)*, 3(4), 225–231. <http://www.rjelal.com/3.4.15/225-231 RASHED MAHMUD.pdf>
- Marzuki, I., & Sumiyadi. (2021). Narasi Realisme-Magis dalam Cerpen "Pintu" Karya Yudhi Herwibowo sebagai Refleksi Budaya Mistisme di Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XV*, 359–363. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1701>



- Pujiati, H. (2018). Realisme Magis sebagai Strategi Eksistensi Kolektor Mitos di Ruang Hirarkis Sastra Indonesia. *Seminar Nasional Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI)*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86319>
- Salsabila, A. F., & Karkono. (2021). Unsur Elemen tak Tereduksi (Irreducible Element) Realisme Magis dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p49-61>
- Sasmanda, S. (2016). Kepercayaan Religius-Magis Masyarakat Pedesaan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur-NTB (Studi Terhadap Budaya Asli Masyarakat Yang Masih Eksis). *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 25–32. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/206>
- Sugiarti, Y., Malia, L., Sahayu, W., & Setiawan, A. K. (2022). The Fenomenal World in magical Realism according to Wendy B. Faris in Novel “Das Parfum” by Patrick Süskind. *NST Proceedings-Internationale Konferenz Des Indonesischen Germanistenverbandes (IKoniG)*, 113–120. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.1915>
- Windayanto, R. N. A. (2020). Mistisisme Jawa dalam Cerpen Anjing-Anjing Menyerbu Kuburan Karya Kuntowijoyo: Tinjauan Realisme Magis Wendy B. Faris. *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 160–174. <https://ojs.unm.ac.id/Neologia/article/view/18902/0>
- Wisudawati, W., & Faznur, L. S. (2022). Analisis Deiksis dalam Naskah Drama Berjudul “Petang Di Taman” Karya Iwan Simatupang. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6(1), 76–83. <https://dx.doi.org/10.17977/um007v6i12022p76-83>